

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Bab akhir memaparkan mengenai kesimpulan dan saran berdasarkan hasil temuan pada penelitian ini.

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini, seluruh pertanyaan dapat dijawab berdasarkan temuan-temuan dari hasil analisis yang telah dibahas pada bab sebelumnya. Dari hasil analisis yang telah dilakukan, ditemukan lima tindak tutur ekspresif sesuai dengan yang dikemukakan oleh Searle dan Vanderveken (1985). Tindak tutur ekspresif yang digunakan oleh para komentator yaitu memuji, mengeluh, memprotes, membanggakan, dan meminta maaf. Tindakan ekspresi yang lebih sering digunakan yaitu tindak tutur ekspresif memuji (48,91%). Hal tersebut dapat diindikasikan sebagai strategi untuk meningkatkan antusias penonton sehingga dapat terus menyaksikan acara tersebut, menciptakan suasana yang positif, dan menghargai usaha pemain dalam menampilkan kemampuannya pada pertandingan tersebut. Tindak tutur memuji berfungsi untuk memberikan apresiasi dan dorongan kepada para pemain.

Beberapa kasus penggunaan tindak tutur memuji digunakan untuk mengurangi yang dirasakan oleh para pemain ataupun penonton yang menyaksikan. Pujian dapat membantu mereka merasa lebih nyaman dan tampil dengan lebih percaya diri. Pada penelitian ini, menunjukkan bahwa tindak tutur memuji cenderung digunakan oleh komentator yang memiliki peran dalam penyelenggaraan pertandingan tersebut, sehingga memiliki peran dalam kesuksesan acara dan menjaga citra acara tersebut. Sementara komentator tamu lebih objektif dalam mengomentari para pemain.

Beberapa konteks komentator memberikan analisis yang seimbang terhadap pertandingan yang sedang berlangsung. Para komentator menjaga keseimbangan antara tindak tutur memuji dan tindak tutur keluhan dalam komentar mereka saat para pemain melakukan kesalahan dalam permainan tersebut. Hal itu dibuktikan

dengan terdapatnya frekuensi tindak tutur mengeluh sebagai tindak tutur kedua yang banyak digunakan oleh para komentator (41.30%). Tindak tutur mengeluh cenderung banyak digunakan oleh komentator tamu yang disebabkan oleh rasa kekecewaan atau ketidakpuasan terhadap penampilan ataupun permainan yang diperlihatkan oleh para pemain.

Tindak tutur mengeluh umumnya dianggap sebagai suatu hal yang negatif, tetapi ada beberapa alasan mengapa komentator pada *sportainment* tenis tersebut menggunakan tindak tutur mengeluh dalam mengomentari pertandingan. Alasan tersebut antara lain: 1) komentator menggunakan tindak tutur mengeluh untuk menyampaikan kritik konstruktif untuk para pemain. Hal tersebut dapat membantu pemain untuk memperbaiki permainannya; 2) komentator menggunakan tindak tutur mengeluh untuk mengungkapkan kekecewaan terhadap permainan para pemain; 3) merealisasikan kejujuran untuk membantu membangun kepercayaan penonton dan menunjukkan bahwa para komentator tidak menyembunyikan ketidakpuasan terhadap permainan para pemain.

Di sisi lain, tindak tutur ekspresif dengan sub kategori meminta maaf merupakan tindak tutur yang jarang direalisasikan oleh para komentator dalam mengomentari pertandingan yang sedang berlangsung. Hal tersebut dapat diindikasikan bahwa komentator fokus untuk memberikan hiburan dan informasi kepada penonton tentang permainan atau pertandingan yang sedang berlangsung. Para komentator lebih memfokuskan perhatian pada pemain dan pertandingan yang sedang dikomentari. Meskipun demikian, saat komentator melakukan kesalahan atau merugikan pihak lain, maka tindak tutur meminta maaf bisa menjadi relevan.

Selanjutnya, hasil analisis mengenai respons menunjukkan bahwa respons terhadap tindak tutur ekspresif yang digunakan oleh para komentator didominasi oleh tindak tutur ekspresif asertif 53 tuturan. Hal tersebut dapat diindikasikan bahwa para komentator menggunakan tuturan asertif saat merespons tuturan ekspresif disebabkan oleh beberapa alasan, dan salah satunya adalah untuk memberikan klarifikasi, penjelasan, atau memberikan tanggapan yang tegas dan

jelas. Para komentator menghindari komunikasi negatif atau konfrontatif. Oleh karena itu, mereka cenderung untuk mendukung dengan menggunakan tuturan asertif dibandingkan memberikan respons yang kontra. Perbedaan pendapat dapat menyebabkan ketegangan atau perselisihan yang akan menyebabkan ketidaknyamanan yang dirasakan oleh penonton.

Implikasi dari penelitian mengenai tindak tutur ekspresif beserta responsnya pada komentator olahraga terdiri dari beberapa aspek, yaitu aspek pendidikan dan aspek sosial. Implikasi pada aspek pendidikan meliputi keberagaman bahasa dalam bidang linguistik. Hasil temuan pada penelitian ini dapat membantu memahami bagaimana suatu bahasa dan tuturan ekspresif memengaruhi pesan yang disampaikan kepada pendengar. Sehingga mampu mengembangkan keterampilan komunikasi yang baik, khususnya pada tuturan yang mengandung ekspresi. Selain itu, hasil pada penelitian ini membantu memahami bagaimana nilai-nilai etika dan penghargaan dapat disampaikan dengan baik.

Implikasi pada aspek sosial meliputi budaya olahraga yang dapat dipengaruhi oleh gaya bahasa atau tuturan yang digunakan oleh komentator. Hal tersebut dikarenakan peran komentator dalam komunikasi media di bidang olahraga merupakan suatu hal yang penting dan disorot oleh penonton. Selain itu, penelitian ini menunjukkan beberapa perbedaan penggunaan tindak tutur ekspresif antara komentator laki-laki dan komentator perempuan, hal tersebut dapat memicu kesadaran mengenai peran gender dalam media olahraga

5.2. Saran

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan tindak tutur beserta respons yang digunakan oleh para komentator dalam mengomentari pertandingan *sportainment* tenis. Penulis dalam melakukan analisis pada penelitian ini terdapat beberapa kekurangan yang kemungkinan dapat disempurnakan oleh penulis selanjutnya. Oleh karena itu, penulis memberikan rekomendasi, khususnya mengenai kajian tindak tutur beserta responsnya. Rekomendasi tersebut diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini oleh penulis selanjutnya.

Penelitian ini membahas mengenai jenis tindak tutur ekspresif beserta responsnya dalam ruang lingkup olahraga. Penelitian ini dapat dikaji dalam berbagai ruang lingkup sosial lainnya, sehingga dapat memiliki perspektif dari berbagai ruang lingkup yang lebih luas. Hal tersebut dapat menggali lebih dalam bagaimana faktor-faktor budaya yang memengaruhi tindak tutur ekspresif dan responsnya.

Selain itu, dalam metode penelitian, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis data. Rekomendasi yang diberikan oleh peneliti dalam segi metodologi yaitu penggunaan survey bagaimana kepuasan penonton terhadap komentar para komentator, sehingga dapat meningkatkan kualitas acara. Lalu dalam penelitian ini mencantumkan teori *Computer-Mediated Discourse Analysis* (CMDA) pada bab kajian pustaka sebagai rekomendasi teori yang selanjutnya dapat digunakan sebagai teori mutakhir yang dapat digunakan dalam melakukan analisis pada objek virtual.